ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, GCG terhadap pengungkapan *triple bottom line* di Indonesia. Konsep pengungkapan *triple bottom line* didefinisikan sebagai hasil laporan perusahaan yang merefleksikan kinerja perusahaan secara keseluruhan baik dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan Sembilan variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi pengungkapan *triple bottom line* oleh perusahaan. Empat variabel merupakan indikator dari karakteristik perusahaan yaitu leverage, profitabilitas, likuiditas, dan jenis industri. Selanjutnya ada 3 variabel yang merupakan indikator struktur kepemilikan perusahaan yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Sedangkan dua variabel yang lain menunjukkan indikator *good corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris dan komite audit.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011. Sebanyak 200 laporan tahunan perusahaan memenuhi kriteria yaitu memiliki data yang lengkap untuk penelitian dinyatakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*. Hanya variabel leverage, jenis industri, ukuran dewan komisaris, dan komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line* oleh perusahaan. Faktor-faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti profitabilitas, liquiditas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line* oleh perusahaan.

Kata kunci: *triple bottom line*, karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, *good corporate governance*